

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara di Kawasan Asia Pasifik yang sektor pariwisatanya tumbuh positif. Perkembangan dunia pariwisata diharapkan akan berdampak pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan didukung dengan tersedianya fasilitas-fasilitas umum pendukung industri pariwisata. Prestasi ini terjadi pada jumlah kunjungan wisatawan nusantara (wisnus) yang mencapai 229 juta perjalanan atau naik dari tahun 2008 yang berjumlah 223 juta perjalanan.

Perkembangan wisatawan ke Indonesia dari tahun ke tahun mengalami pertumbuhan, dimana pariwisata Indonesia di mata wisatawan mancanegara (wisman) semakin membaik. Hal ini di dorong pula dengan sikap ramah tamah masyarakat setempat yang berada di setiap destinasi pariwisata dan di dukung pula dengan potensi wisata yang dimiliki Indonesia. Pariwisata Indonesia dilihat dari tingkat kunjungan wisman mengalami kenaikan, oleh sebab itu selain wisman pergerakan wisnus di Indonesia merupakan hal penting yang menjadikan kunjungan wisnus sebagai salah satu sasaran pengembangan pariwisata Indonesia.

Peningkatan jumlah wisman yang datang ke Indonesia dikarenakan pemerintah mendukung pertumbuhan kegiatan pariwisata Indonesia dengan adanya program *Visit Indonesia 2010* dan *Wonderful Indonesia 2011*. Kondisi ini disebabkan pemerintah telah merasakan devisa yang telah dihasilkan dari kegiatan pariwisata bahwa kegiatan pariwisata sangat membantu pertumbuhan

perekonomian di Indonesia. Pemerintah berharap dengan adanya tema pariwisata *Wonderful Indonesia 2011* dapat lebih meningkatkan jumlah devisa Indonesia dan Pendatan Asli Daerah (PAD), karena pada tahun 2011 ini kebudayaan menjadi kekuatan karena Indonesia memiliki seni budaya beraneka ragam dari Sabang hingga Merauke. Kebudayaan menjadi harta dan kekuatan kita dalam membangun pariwisata.

Hal ini wisnus memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan pariwisata di Indonesia. Pentingnya posisi wisnus untuk menggerakkan bisnis pariwisata, kontribusi ekonomi dari sektor pariwisata dapat dikatakan terjadi diberbagai tempat di Indonesia yang tersebar dibanyak kota. Pergerakan wisnus serta pertumbuhannya dari tahun 2007-2010 dapat dilihat pada Gambar 1.1 sebagai berikut:

TABEL 1.1
STATISTIK PERKEMBANGAN JUMLAH WISATAWAN NUSANTARA
TAHUN 2007 - 2010

TAHUN	WISNUS (ribuan orang)	PERJALANAN (ribuan)	RATA-RATA PERJALANAN (hari)	TOTAL PENGELUARAN (triliun Rp)
2007	115.335	222.389	1,93	108,96
2008	117.213	225.041	1,92	123,17
2009	119.944	229.731	1,92	137,91
2010	122.312	234.377	1,92	150,49

Catatan: Pengeluaran per perjalanan adalah rata-rata tertimbang dari setiap provinsi
Sumber: BPS (diolah kembali oleh P2DSJ) 2010

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa data yang menunjukkan perkembangan jumlah wisnus dari tahun 2007 yang berjumlah 115.335 wisatawan hingga 2010 yang mengalami kenaikan sampai pada jumlah 122.312 wisatawan. Hal tersebut dikarenakan krisis global tidak berdampak serius bagi perkembangan wisnus, dari tahun ke tahun terjadi perkembangan yang cukup baik, hal ini didukung oleh peningkatan taraf hidup, kemudahan pencarian informasi melalui teknologi informasi, bertumbuhnya rasa keingintahuan yang tinggi, adanya kemudahan aksesibilitas, serta beragamnya objek wisata.

Peningkatan ini dikarenakan adanya peningkatan kualitas sarana dan prasarana yang baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan yang baik bagi wisatawan di dalam negeri dukungan dari pihak swasta atau pemerintah. Diharapkan dengan adanya fasilitas tersebut maka target kunjungan wisnus tersebut akan tercapai sehingga nantinya pendapatan masyarakat di sekitar obyek wisata juga akan meningkat.

Terdapat banyak Provinsi di Indonesia yang memiliki potensi pariwisata, karakteristik budaya dan keindahan alam sendiri yang dapat membedakan antara satu provinsi dengan provinsi lainnya. Daerah tujuan wisata biasanya berada di daerah pantai, pegunungan atau perkotaan. Beberapa provinsi yang mempunyai beragam objek daya tarik wisata seperti Bali dan Lombok yang terkenal dengan pantai dan keindahan alamnya, Jakarta yang terkenal dengan wisata buatan seperti Dunia Fantasi, dan provinsi yang selalu dikunjungi wisatawan selain provinsi lain adalah Jawa Barat. Berikut jumlah kunjungan wisnus dan wisman ke Jawa Barat tahun 2006 sampai dengan 2009:

TABEL 1.2
JUMLAH KUNJUNGAN WISMAN DAN WISNUS KE JAWA BARAT
TAHUN 2006-2009

Tahun	Wisman	% Pertumbuhan	Wisnus	% Pertumbuhan
2006	207.935	7	16.890.316	7
2007	512.840	147	18.817.932	11
2008	756.067	47	20.132.000	7
2009	978.956	29	26.976.900	34

Sumber: BPS (diolah kembali oleh P2DSJ) 2009

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa data yang menunjukkan perkembangan jumlah wisman dari tahun 2006 yang berjumlah 207.935 wisatawan hingga 2009 yang mengalami kenaikan sampai pada jumlah 978.956 wisatawan. Hal ini dikarenakan Bandung sebagai Ibu Kota Jawa Barat dikenal sebagai kota yang memiliki kekayaan budaya dan potensi pariwisata yang banyak dan beraneka ragam jenis seperti Saung Angklung Udjo, Kebun Binatang Bandung, Taman Lalu Lintas AISN, Karang Setra, Menara Mesjid Raya Jawa Barat, Museum Pos Indonesia, Museum Konferensi Asia Afrika, Museum Mandala Wangsit, Museum Sri Baduga, dan Museum Geologi yang masuk kedalam kategori wisata edukasi dan wisata minat khusus.

Menyadari arti pentingnya suatu kunjungan wisatawan ke objek wisata di Bandung dengan keunggulan objek wisata yang terlihat dari berbagai sarana dan prasarana yang ada di objek wisata, pencitraan suatu kota dinilai sangat penting karena kesan pertama yang ditimbulkan suatu Kota baik itu dari segi fisik maupun psikologis dapat mempengaruhi minat wisatawan yang berkunjung ke Kota Bandung. Farida Jasfar (2009:183) menjelaskan bahwa citra suatu perusahaan dan destinasi yang meliputi nama baik perusahaan, reputasi ataupun keahliannya

merupakan faktor yang sering mempengaruhi keputusan pembelian atau berkunjung pada sektor jasa dibandingkan dengan sektor produk.

Museum merupakan bagian penting dalam industri pariwisata. Sebagai representasi kekayaan sejarah dan budaya bangsa. Museum memiliki fungsi strategis dalam bidang sejarah dan budaya. Museum menampilkan sejarah dan budaya sehingga masyarakat dapat melihat langsung representasi tersebut. Museum dapat memberikan informasi tentang aspek kehidupan masa lampau yang masih bisa diselamatkan sebagai warisan budaya untuk menjadi bagian dari jati diri suatu bangsa.

Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Jero Wacik mengungkapkan pada tahun 2010 dilaksanakan program yang sangat optimistis, yaitu Tahun Kunjung Museum 2010 (*Visit Museum Year 2010*). Program ini memiliki peranan strategis sebagai wahana penguat program revitalisasi museum. Program yang dibarengi dengan mereposisi museum tersebut diharapkan menambah gairah masyarakat berkunjung ke museum sehingga museum menjadi lebih banyak dikunjungi dan hidup dalam pengelolaannya. Tahun Kunjung Museum 2010 merupakan momentum awal memulai Gerakan Nasional Cinta Museum (GNCM) yang dilaksanakan selama lima tahun (2010-2014).

Sembilan museum terpilih menjadi museum terfavorit dalam tiga kategori (sejarah/arkeologi, seni budaya, iptek/geologi/biologi) yang dilakukan survey oleh National Geographic Traveler. Berikut sembilan museum terfavorit di Indonesia:

TABEL 1.3
MUSEUM FAVORIT DI INDONESIA

NO.	MUSEUM FAVORIT DI INDONESIA	Persentase %
Kategori Sejarah/Arkeolog		
1	Museum Bank Indonesia	17 %
2	Museum Fatahillah	13 %
3	Museum Nasional	12 %
Kategori Seni Budaya		
4	Museum House Of Sampoerna	16 %
5	Museum Wayang	16 %
6	Museum Ullen Sentalu	14 %
Kategori IPTEK/Geologi/Biologi		
7	Museum Geologi	24 %
8	Museum Zoologi	20 %
9	Museum Gunung Merapi	17 %

Sumber: www.surya.co.id April-Mei 2011

Dapat dilihat dalam Tabel 1.3 sembilan museum terfavorit adalah kategori sejarah/arkeologi diraih oleh Museum Bank Indonesia 17%, Museum Fatahillah 13%, dan Museum Nasional 12%. Untuk kategori seni budaya Museum House of Sampoerna memperoleh sebesar 16%, Museum Wayang 16%, dan Ullen Sentalu 14%. Untuk kategori iptek/geologi/biologi diraih oleh Museum Zoologi 20%, Museum Gunung Merapi 17% dan Museum Geologi dengan 24%. Kota Bandung pun memiliki beberapa museum, berikut merupakan tabel Museum di Kota Bandung beserta jumlah kunjungannya:

TABEL 1.4
DATA KUNJUNGAN WISATAWAN KE MUSEUM DI KOTA BANDUNG
TAHUN 2009

No.	Nama Museum	Jenis Museum	Jumlah Kunjungan
1	Museum Geologi	Khusus	326.193
2	Museum Sri Baduga	Umum	129.000
3	Museum KAA	Khusus	113.956
4	Museum Zoologi	Khusus	79.045
5	Museum Pos Indonesia	Khusus	17.660
6	Museum Mandala Wangsit	Khusus	6.968
7	Museum Barlli	Khusus	4.975

Sumber : Modifikasi berbagai sumber.

Berdasarkan Tabel 1.4 dapat dilihat bahwa Museum Geologi merupakan museum yang paling diminati wisatawan, dengan tingkat kunjungan sebesar 326.193 wisatawan, sedangkan tingkat kunjungan museum yg paling rendah adalah Museum Barli sebesar 4.975 wisatawan. Mengenai kunjungan wisatawan ke museum di Kota Bandung, maka dapat diketahui bahwa museum-museum tersebut telah memberikan sumbangan yang cukup besar dalam perkembangan wisata di Kota Bandung.

Seperti yang dikatakan McLean (2003:9) sebagai berikut:

Museums are wonderful, frustrating, stimulating, irritating, hideous things, patronizing, serendipitous, dull as dishwater, and curiously exciting, tunnel-visioned yet potentially visionary. The real magic is that any of them can be all of these simultaneously.

Museum adalah suatu tempat atau bangunan untuk menyimpan benda kuno yang bernilai sejarah. Pandangan ini tidak sepenuhnya salah, karena pada awal perkembangannya museum diartikan sebagai tempat kumpulan benda-benda sejarah, adanya pandangan bahwa museum hanya untuk menyimpan benda-benda kuno dan terus berlanjut sampai sekarang. Akibat dari hal tersebut, akhirnya museum bagi sebagian besar masyarakat mempunyai citra atau identik dengan benda kuno dan membosankan. Keadaan ini diperparah lagi dengan koleksi benda kuno yang bersifat statis dan tidak adanya penambahan koleksi, sehingga seseorang yang pernah mengunjungi museum segan untuk datang lagi ke museum.

Berbeda dengan Museum Geologi yang memiliki jumlah kunjungan paling tinggi karena Museum Geologi adalah tempat wisata edukasi yang

menyenangkan, memiliki koleksi geologi terlengkap di Indonesia, tidak membosankan dan masuk ke Museum Geologi pun tanpa ada pungutan biaya.

Museum Geologi pun tidak hanya menawarkan wisata edukasi saja, tetapi terdapat *fun* juga berupa instalasi aktivitas Kementerian ESDM, pameran temuan fosil gajah purba, taman batu mini di luar ruangan, dan penggalian fosil dinosaurus untuk anak-anak, ini disertakan untuk menambah pemahaman anak-anak terhadap ilmu geologi.

Museum Geologi merupakan museum yang memperagakan koleksi kegeologian dengan lengkap, berbagai koleksi Museum Geologi seperti material dan aktivitas kegeologian di ruang sayap timur dipamerkan pula berbagai mahluk hidup dari zaman primitif hingga modern seperti, reptilia bertulang belakang berukuran besar yang hidup menguasai Masa Mesozoikum Tengah hingga Akhir (210-65 juta tahun lalu) diperagakan dalam bentuk replika fosil Tyrannosaurus Rex Osborn (Jenis kadal buas pemakan daging) yang panjangnya mencapai 19 m, tinggi 6,5 m dan berat 8 ton. Berikut informasi koleksi yang dimiliki Museum Geologi:

TABEL 1.5
INFORMASI DAN KOLEKSI DI MUSEUM GEOLOGI

NO.	INFORMASI DAN KOLEKSI
1	Koleksi berbagai jenis batuan yang terdiri dari batuan beku, batuan sedimen klastik / mekanis, batuan sedimen piroklastik, batuan Malihan (Metamorphic Rocks), batuan metamorf kontak/sentuh/termal, batuan metamorf tekan/dinamo/kataklastik, batuan metamorf regional/dinamo-termal.
2	Koleksi berbagai jenis mineral logam maupun non logam serta batu mulia termasuk batu permata yang memiliki kekerasan tertentu (>7 skala Mohs) sehingga apabila dipotong, dipoles dan diupam memiliki nilai hakiki, indah dan tahan terhadap berbagai pengaruh sehingga banyak dimanfaatkan sebagai perhiasan/asesoris, pajangan/ornamen atau dekorasi.
3	Koleksi fosil mahluk hidup masa lalu yang merupakan sisa, kesan atau jejak kehidupan baik tumbuhan maupun binatang yang hidup di masa lampau/purba dan telah terawetkan/membantu akibat proses alamiah.

4	Koleksi benda dari angkasa seperti Tektit (masa batuan yang bersifat gelas, terbentuk sebagai hasil percikan akibat benturan dahsyat antara meteorit dengan batuan di permukaan bumi seperti tektit Javait, Rizalit & Bilitonit) dan Meteorit yang berasal dari angkasa luar (biasanya pecahan asteroid) yang jatuh ke permukaan bumi akibat pengaruh gravitasi bumi. Meteorit ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu, Meteorit Batu (Stony Meteorites), Meteorit Besi (Iron Meteorites) dan Meteorit Campuran (Mixture Meteorites).
---	--

Sumber: www.esdm.go.id

Peran Museum Geologi selain sebagai sarana pendidikan ilmu kebumihantropologi juga sebagai jendela geologi Indonesia yang memperlihatkan potensi kekayaan alam Indonesia. “Museum Geologi merupakan tempat wisata edukasi untuk pembelajaran mengenai ilmu geologi, dan ini merupakan salah satu bentuk pelayanan publik dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Geologi kepada masyarakat dalam penyebarluasan informasi mengenai ilmu geologi” (www.esdm.go.id).

Museum Geologi merupakan salah satu wisata edukasi telah memberikan kontribusi terhadap perkembangan pariwisata di Kota Bandung. Hal ini ditunjukkan oleh data mengenai kunjungan wisatawan ke museum Geologi di Kota Bandung pada tahun 2006 – 2010:

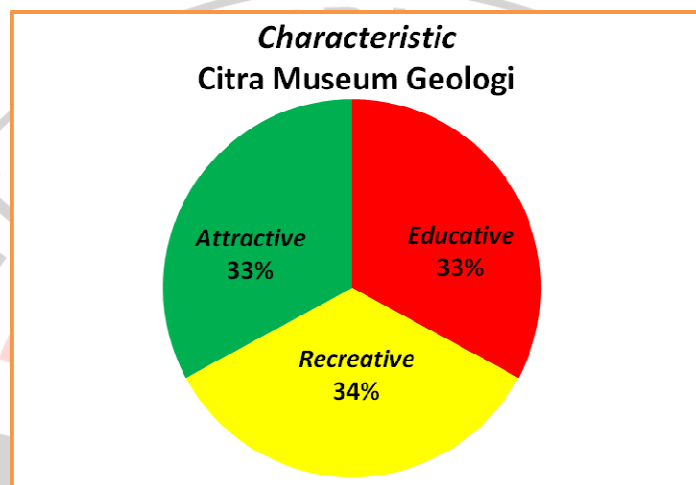
TABEL 1.6
JUMLAH PENGUNJUNG MUSEUM GEOLOGI
TAHUN 2006 – 2010

TAHUN	WISNUS	WISMAN	JUMLAH
2006	209.870	1.724	211.594
2007	289.084	2.846	291.930
2008	287.023	2.391	289.414
2009	323.943	2.250	326.193
2010	397.154	3.572	400.726
JUMLAH	1.507.074	12.783	1.519.857

Sumber: Museum Geologi, 2011

Menurut Tabel 1.6 dapat diketahui bahwa peningkatan jumlah kunjungan setiap tahunnya terus meningkat. Adanya peningkatan jumlah kunjungan yang signifikan ke Museum Geologi terdapat pada tahun 2009 dan tahun 2010. Salah

satu cara yang harus dilakukan Museum Geologi adalah dengan mempertahankan citra Museum Geologi sebagai *educative and fun museum*. Hal ini Museum Geologi memiliki tingkat kunjungan yang tinggi, sehingga Museum Geologi berusaha mempertahankan citranya dimata wisatawan. Berikut gambar penilaian wisatawan terhadap citra Museum Geologi, menurut Neil, Wendy dan Kotler:



Sumber: Survey terhadap pengunjung Museum Geologi, 2011

**PERSENTASE CHARACTERISTIC CITRA MUSEUM GEOLOGI
SEBAGAI EDUCATIVE AND FUN MUSEUM
GAMBAR 1.1**

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat dari hasil pra penelitian yang diberikan kepada 30 responden bahwa citra Museum Geologi sebagai *educative and fun museum* yang dilihat dari *characteristic museum* berdasarkan *educative* dengan skor sebesar 112 *educative* atau sebesar 33% yaitu, wisatawan menilai citra museum dari pengetahuan berdasarkan benda koleksi Museum Geologi yang di dapatkan. *Recreative* dengan skor 114 atau 34% wisatawan menilai citra Museum Geologi sebagai *educative and fun museum* karena menilai Museum Geologi sebagai destinasi wisata yang *recreative*, dan wisatawan merasakan Museum Geologi sebagai tempat yang menarik untuk dikunjungi. Penilaian

wisatawan terhadap Museum Geologi sebagai *educative and fun museum* melalui atraksi yang menarik atau *attractive* didapatkan skor sebesar *attractive* 112 atau dengan persentase 33%, dengan skor ideal sebesar 150. Seperti yang diungkapkan oleh Museum Geologi sebagai berikut :

Museum Geologi memberikan bentuk hiburan edukatif yang sulit ditiru baik kepada anak-anak maupun kepada orang dewasa. Mulai dari batuan dan fosil hingga tengkorak manusia purba dan berbagai model dinosaurus, Museum Geologi dapat menjadi tempat yang menarik dan menghibur dalam memberikan pengalaman baru. (museumgeologiku.blogspot.com).

Penelitian ini bertujuan untuk mempertahankan citra Museum Geologi sebagai *educative and fun museum*, karena mempertahankan suatu citra yang sudah ada agar lebih baik lebih sulit dari pada membentuk citra baru.

Seperti yang dikemukakan oleh *public relations* Museum Geologi bahwa:

Peningkatan jumlah kunjungan Museum Geologi yang setiap tahunnya terus meningkat dan citra Museum Geologi sebagai *educative and fun museum* harus dipertahankan, karena Museum Geologi adalah satu-satunya museum di Indonesia yang menyuguhkan tentang geologi, Museum Geologi pun tidak hanya memberikan pendidikan akan tetapi memberikan kesenangannya juga.

Menurut Peters dalam Farida Jasfar (2009:185) mengungkapkkan suatu *theme park* dikatakan mempunyai citra yang baik apabila mempunyai harapan untuk berkembang lebih lanjut di masa yang akan datang.

Program yang dilakukan oleh Museum Geologi dalam mempertahankan citra sebagai *educative and fun* salah satunya dengan program *event* yang diselenggarakan oleh Museum Geologi, *event* harus diterapkan dalam Museum Geologi untuk mempertahankan citranya. Salah satu kegiatan *event* yang diselenggarakan oleh Museum Geologi untuk mempertahankan citra sebagai *educative and fun museum* yaitu lomba mewarnai dan lomba menggambar.

Event mempunyai fungsi dan peranan yang sangat penting dalam mempertahankan citra di Museum Geologi sebagai *educative and fun museum*, karena Museum Geologi menganggap bahwa program *event* yang paling efektif.

Program *event* di Museum Geologi memberikan tanggung jawab kepada departemen *public relations* untuk mempertahankan citra Museum Geologi sebagai *educative and fun museum*, dimana fungsi *public relations* Museum Geologi yaitu sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam mempertahankan dan meningkatkan citra Museum Geologi.

Event yang diadakan Museum Geologi tidak lepas dari peranan berbagai instansi pendidikan yang mendukung untuk mempertahankan citra Museum Geologi sebagai *educative and fun museum*. Berikut instansi pendidikan yang mengikuti *event* di Museum Geologi dalam upaya mempertahankan citra Museum Geologi sebagai *educative and fun museum*:

TABEL 1.7
INSTANSI PENDIDIKAN YANG MENGIKUTI EVENT
DI MUSEUM GEOLOGI

NO	NAMA INSTANSI PENDIDIKAN	NO	NAMA INSTANSI PENDIDIKAN
1	TK Taruna Bakti Bandung	31	SD Laboratorium Bandung
2	TK Aulia Burida Bandung	32	SDT Krida Nusantara Bandung
3	TK Al Fitroh Bandung	33	SD Santo Aloysius Bandung
4	TK Alifa Bandung	34	SD Bina Talenta Bandung
5	TK Indri Bandung	35	SD Baptis Bandung
6	TKA Al-Falah Bandung	36	SD Santo Yusuf Bandung
7	TK Istiqamah Bandung	37	SD Trimulia Hits Bandung
8	Happy Holy Kids Bandung	38	SD Santa Angela Bandung
9	TK Permata Bunda Bandung	39	SD Merdeka Bandung

10	TKA Fattahul Fikri Bandung	40	SD Husein Sastranegara Bandung
11	TK Siti Khadijah Bandung	41	SD Cendikia Leadership School Bandung
12	TK Tri Mulia Hits Bandung	42	SD Santa Maria Bandung
13	TK Aisyiah Bandung	43	SD Cijung Bandung
14	TK Santo Agustinus Bandung	44	SD Taruna Bakti Bandung
15	TK Amaliah Bandung	45	SD Banjarsari Bandung
16	TK Plus Lestari Bandung	46	SD Maria Bintang Laut Bandung
17	TK Hukama Bandung	47	SD Cendikia Muda Bandung
18	TK Aisyiyah Bandung	48	SD Budi Sastra Bandung
19	TK International Islamic School Bandung	49	SD Sekolah Alam Bandung
20	TK Awiligar Bandung	50	SD Santo Agustinus Bandung
21	TK Smart Step TK At-Taqwa Bandung	51	SD Salman Al-Farisi Bandung
22	TK Q Al-Hidayah Bandung	52	SD Al-Ihram Global Islamic School Bandung
23	TK Arteta Bandung	53	SD Mustopo Bandung
24	TK Ataiya Bandung	54	Cambridge Junior School Bandung
25	TK Cendana Bandung	55	SD Permata Harapan Bandung
26	TK Lestarina Bakti Bandung	56	SD Gegerkalong KPAD Bandung
27	TK Aselia Bandung	57	SD BPK Penabur Singgasana Bandung
28	TK Islam Al-Azhar 30 Bandung	58	SDN Ujung Berung Bandung
29	TK At-Taqwa (KB) Bandung	59	SD Situ Gunting Bandung
30	TK Atinidi Bandung	60	SDS Desa Taruna Indonesia Bandung

Sumber: Museum Geologi 2010

Berdasarkan Tabel 1.7 dapat dilihat bahwa yang mengikuti *event* di Museum Geologi adalah instansi pendidikan sebanyak 60 instansi, yang terdiri dari 30 Taman Kanak-Kanak dan 30 Sekolah Dasar. Dengan banyak instansi pendidikan yang mengikuti *event* di Museum Geologi, maka citra Museum

Geologi harus dipertahankan, hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan dari *public relations* Museum Geologi yang mengatakan “hal ini menunjukkan bahwa citra Museum Geologi sebagai *educative and fun* sudah cukup baik, maka citra Museum Geologi harus dipertahankan”.

Event menggambar dan mewarnai yang diselenggarakan oleh Museum Geologi dengan tujuan untuk mempertahankan citra Museum Geologi sebagai *educative and fun museum*, agar wisatawan tidak jenuh dengan keadaan museum pada umumnya. Oleh karena itu, *event* di Museum Geologi mempunyai fungsi dan peranan untuk mempertahankan citra sebagai *educative and fun museum*, dimana peran citra merupakan aspek yang paling penting dalam mempertahankan persepsi pengunjung terhadap Museum Geologi.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut menunjukkan bahwa citra Museum Geologi harus dipertahankan yang dipengaruhi oleh dengan diselenggarakannya *event* di Museum Geologi, maka perlu diadakan penelitian tentang “ **PROGRAM EVENT TERHADAP CITRA MUSEUM GEOLOGI SEBAGAI *EDUCATIVE AND FUN MUSEUM* “. (Sensus Terhadap Instansi Pendidikan yang Mengambil Keputusan untuk Mengikuti *Event* di Museum Geologi)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana program *event* yang dilakukan Museum Geologi.
2. Bagaimana citra Museum Geologi sebagai *educative and fun museum*.
3. Bagaimana program *event* terhadap citra Museum Geologi sebagai *educative and fun museum*.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini untuk memperoleh hasil temuan mengenai :

1. Program *event* yang dilakukan Museum Geologi.
2. Citra Museum Geologi sebagai *educative and fun museum*.
3. Program *event* terhadap citra Museum Geologi sebagai *educative and fun museum*.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan akan memperluas kajian ilmu mengenai kepariwisataan, di jurusan manajemen pemasaran pariwisata khususnya pada manajemen pemasaran destinasi serta dapat memberikan saran bagi peneliti dalam mengembangkan kajian mengenai ilmu pemasaran khususnya mengenai

pengaruh *event* terhadap citra Museum Geologi sebagai *educativ and fun museum*.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan masukan bagi Museum Geologi Bandung khususnya untuk melakukan pengembangan pengaruh *event* terhadap citra Museum Geologi sebagai *educative and fun museum*.

